**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya dan informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance*. Implementasi dari *corporate* *governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari manajemen puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Penerapan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh mekanisme *good corporate governance* yang berkaitan dengan karakteristik dewan komisaris dan komite audit. Karakteristik dewan komisaris dan komite audit tersebut secara spesifik berkaitan dengan independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit. Selain itu, penerapan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh Profitabilitas.

Penerapan *good corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan. Dalam mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan, dewan direksi sebagai pengelola perusahaan menetapkan kebijakan, kebijakan yang harus diterapkan di dalam perusahaan seperti kebijakan mengenai penerapan akuntansi konservatif. Sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dan memastikan bahwa direksi dan manajer telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Agar pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris lebih ketat maka dewan komisaris dapat membentuk komite-komite seperti komite audit, komite nominasi, maupun komite kompensasi.

Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam kerangka *good corporate governance*. Dewan komisaris merupakan mekanisme *good corporate governance* yang berfungsi mengawasi segala aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam rangka memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Komisaris Independen sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan Komisaris Independen menjadi penting.

Komisaris Independen berperan untuk mengawasi dewan komisaris dalam melakukan kinerja perusahaan. Dengan adanya komisaris independen pengawasan yang di lakukan akan lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang konservatif untuk mencegah sikap oportunistik manajer.

Penelitian yang dilakukan Wardhani (2008) menguji mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Hasilnya membuktikan bahwa dewan komisaris independen signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi yang diukur dengan nilai rasio *book-to-market* secara positif, yaitu semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Sedangkan penelitian Wulandini dan Zulaikha (2012) membuktikan bahwa independensi dewan komisaris tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan menandakan bahwa monitoring yang dijalankan dewan komisaris independen kurang optimal atau belum efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen.

Dari sisi ukuran dewan komisaris, hal tersebut terkait dengan jumlah anggota dewan komisaris yang akan mempengaruhi mekanisme pengawasan terhadap perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan menyebabkan tugas setiap anggota dewan komisaris menjadi lebih khusus karena terdapat komite-komite yang lebih khusus dalam mengawasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Mariska Veres, dkk (2013) mengenai hasil pengujian variabel Ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Wulandini dan Zulaikha (2012) menguji mengenai ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi. Hasilnya membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan.

Dari sisi frekuensi rapat komite audit. Komite audit mengadakan rapat secara berkala palimg sedikit satu kali dalam tiga bulan, rapat komite audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari satu atau dua jumlah anggota. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.( OJK, 2015)

Penelitian Wulandini dan Zulaikha (2012) membuktikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisma akuntansi. Frekuensi pertemuan komite audit atau jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit menjamin bahwa pelaksanaan monitoring terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan akan diminimalisir sehingga mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan, termasuk didalamnya prinsip konservatisma. Sedangkan penelitian yang dilakukan Prahasita (2016) dari pengujian frekuensi pertemuan komite audit terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Dari sisi Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi.

Penelitian Wardhani (2008) membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat akuntansi konservatif. Sedangkan penelitian Egi putra Utama dan Dr Farida Titik (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Beberapa variabel pengendali juga dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel pengendali pertama adalah *leverage*, karena *leverage* merupakan salah satu indikator keuangan yang dapat digunakan untuk melihat tingkat utang perusahaan. Biasanya semakin tinggi tingkat *leverage,* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada.

Penelitian Hellen (2016) mengenai hasil pengujian variabel *Leverage* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian menurut Egi Putra (2018) menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel pengendali kedua adalah *sales growth,* pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat memengaruhi pengukuran akrual konservatisme karena menyebabkan peningkatan dalam akun akrual seperti persediaan dan piutang.

Penelitian Hans Hananto (2017) mengenai hasil pengujian variabel *Sales Growth* menunjukkan bahwa terdapat signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian menurut Agi Pratama (2016) menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

 Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian. "**Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**''.

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
7. **BATASAN PENELITIAN**

Peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan yang dimaksud adalah :

1. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di bidang industri yang telah diaudit termasuk dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian tahun 2014 – 2017.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
4. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017''.

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai permasalahan berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh ant ara independensi dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi
5. Untuk mengetahui pengaruh antara *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi
6. Untuk mengetahui pengaruh antara *sales growth* terhadap konservatisme akuntansi
7. **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Selain sebagai syarat kelulusan S1, penelitian ini juga menerapkan penerapan pengetahuan yang didapat selama kuliah dan menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh mekanisme *good corporate govarnance* terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan bagi pihak yang berminat untuk mendalami mekanisme *good corporate govarnance* dan konservatisme akuntansi.